

Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Dalam Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas VIII-3 Smp Negeri 7 Langsa

Listia Ulfa ¹,

¹ SMP Negeri 7 Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 02, 2023

Revised May 01, 2023

Accepted May 29, 2023

Keywords:

Minat dan hasil belajar
Kaidah kebahasaan
Teks Eksplanasi
Pembelajaran Course Review
Horay

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CRH terhadap minat siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Manfaat penelitian ini adalah sebagai pedoman peneliti untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 7 Langsa yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa siklus I 42%, siklus II menjadi 87.5%. Persentase aktivitas siswa siklus I 73,61% dengan kategori cukup, siklus II menjadi 83,33% dengan kategori baik. Kemampuan guru melakukan proses pembelajaran

Corresponding Author:

Listia Ulfa
SMP Negeri 7 Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia.
listiaulfa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengembangkan tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan zaman. Demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, membuka kemungkinan peserta didik (siswa) tidak hanya belajar di dalam kelas yang dibimbing oleh guru saja, akan tetapi peserta didik dapat belajar dari luar kelas seperti dari lingkungan masyarakat, pakar atau ilmuwan, birokrat, media cetak maupun media elektronik, serta sarana-sarana lain yang ada di sekitarnya. Dengan belajar seperti itu, peserta didik akan lebih leluasa menuangkan gagasan mereka yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Para guru perlu mengenal cara-cara memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tetapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekadar menjadi penyebab dan mediatur belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri (Jaynes, 2004:19).

Pelajaran bahasa Indonesia dikenal membosankan dan menyebalkan. Hal itulah yang menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi seorang guru bahasa Indonesia untuk membuktikan keprofesionalannya bahwa tanggapan itu salah. Sebagai ilmu dasar bahasa Indonesia seharusnya menjadi suatu pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa. Namun, kenyataannya rata-rata prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia selalu rendah. Apalagi pelajaran bahasa Indonesia sering ditempatkan pada jam terakhir sekolah. Sehingga menambah suasana belajar yang tidak menyenangkan. Hal ini tentu berdampak pada hasil akhir pembelajaran. Demikian halnya di SMP Negeri 7 Langsa, khususnya siswa kelas VIII-3 yang hasil belajar bahasa Indonesianya rendah. Tentu salah satu faktor penyebabnya adalah minat belajar yang berkurang. Oleh karena itu, guru sebagai manajemen atau pengatur proses belajar mengajar harus memperhatikan hal tersebut. Untuk menyelesaikan masalah ini, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pelaksanaan PTK digunakan model kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) yang diyakini dengan model ini dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *intrest* yang berarti kesukaan, perhatian, keinginan. Menurut Ahmadi (2009:148) minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan memiliki perasaan yang kuat. Sedangkan belajar adalah sebuah proses yang dilalui setiap individu untuk mendapatkan pembelajaran yang bisa digunakan dalam hidupnya.

Djamarah (2013: 13) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya paksaan sehingga akan menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap menjadi lebih baik.

Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah karangan yang berisi informasi mengenai proses terjadinya suatu peristiwa. Kemendikbud (2008) menyatakan bahwa eksplanasi berarti penjelasan atau paparan. Namun dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya. Dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah tulisan yang memuat tentang suatu proses mengapa dan bagaimana peristiwa atau kejadian baik kejadian alam, sosial, budaya, dan lainnya itu terjadi.

Model Pembelajaran Course Review Horay

Model pembelajaran Course Review Horay merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran. Widodo (2009) menjelaskan bahwa model pembelajaran Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Huda (2013) juga menyatakan bahwa model pembelajaran CRH dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Sehingga pembelajaran menggunakan model Course Review Horay terlaksana dengan proses dan hasil yang memuaskan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan alasan untuk memperoleh data dari evaluasi belajar siswa. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh data dari hasil observasi yang akan memberikan jawaban tentang kemampuan dan motivasi, serta prestasi siswa terhadap proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Wibawa, 2004:9).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart (DepDikNas, 2005:3) yang terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Langsa. Sekolah ini beralamat di Jl. Asam Peutik, Desa Simpang Wie, Kec. Langsa Timur, Kota Langsa. Memiliki 9 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 Kepala Tata Usaha, 1 ruang administrasi, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang BK, dan 1 ruang musala. Jumlah siswa seluruhnya pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 250 siswa. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dimulai pada bulan Januari sampai Februari tahun pelajaran 2018/2019.

Objek tindakan penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 7 Langsa. Jumlah siswa kelas VIII-3 sebanyak 22 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Semua siswa tersebut merupakan siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam karena ada siswa yang kemampuannya tinggi, rendah, dan sedang. Begitu pula dengan latar belakang ekonomi dan pekerjaan orang tua mereka juga bermacam-macam. Dalam pengertian bahwa siswa yang berada di kelas tersebut termasuk heterogen.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk data yang berupa proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru di dalam kelas, yakni berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat. Data yang dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan proses yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni berupa proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran CRH pada materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu, analisis data secara kuantitatif yakni menyangkut dengan hasil belajar siswa dengan menyajikan angka-angka, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam belajar dan juga persentase yang dicapai siswa secara keseluruhan sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah PTK yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan dalam setiap siklus adalah perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang disusun adalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi. Dalam penyusunannya, guru peneliti melibatkan guru pengamat agar langkah kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *course review horay* dapat dipahami bersama guru peneliti dan guru pengamat.

Selain menyusun RPP, peneliti bersama guru pengamat juga menyusun lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS). Lembar observasi yang disusun dengan mendasarkan kepada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dengan model kooperatif tipe CRH. Lembar pengamatan ini digunakan sebagai alat untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam langkah perencanaan ini juga dipersiapkan media yang sesuai. Media yang digunakan adalah teks eksplanasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi RPP yang telah disusun sebelumnya. Guru menerapkan RPP yang telah disusun berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Course Review Horay*. Dalam pelaksanaan tindakan, yakni dalam pelaksanaan pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi oleh siswa, guru peneliti diamati oleh guru pengamat.

Hasil belajar siswa tentang menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi pada siklus I kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, proses yang dilalui adalah dengan mendasarkan pada hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui kegiatan refleksi. Hasil refleksi tersebut merupakan dasar pelaksanaan tindakan pada siklus II.

3) Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru pengamat terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru peneliti. Dalam pelaksanaan pengamatan, guru pengamat mengamati proses yang berlangsung di kelas dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya yaitu yang berkaitan dengan langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay*.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus I selanjutnya dianalisis dan direfleksi. Analisis dan refleksi siklus I dijadikan dasar untuk menentukan langkah pemecahan masalah pada siklus II. Selanjutnya, hasil refleksi tindakan dalam siklus II dijadikan dasar untuk menyimpulkan proses dan hasil pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Cara Pengambilan Kesimpulan

Cara pengambilan kesimpulan yaitu dengan mendasarkan pada hasil refleksi dalam setiap siklus. Kesimpulan pada siklus I ditetapkan dengan memperhatikan hasil pada siklus I, kesimpulan pada siklus II ditetapkan dengan memperhatikan hasil pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran meningkatkan minat dan hasil pembelajaran dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) di kelas VIII-3 SMP Negeri 7 Langsa semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang berguna untuk pengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini dipaparkan secara detail berdasarkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi tindakan yang diperoleh dari pelaksanaan dua siklus pembelajaran yang akan disajikan secara bertahap. Data setiap siklus merupakan hasil pengamatan, catatan lapangan, dan hasil tes unjuk kerja siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian siklus I, siklus II, dan pembahasannya.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang penulis lakukan pada hari Senin, 13 Januari 2020 di kelas VIII-3 SMP Negeri 7 Langsa. Penelitian proses pembelajaran ini menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dilakukan dengan dua siklus, maka diperoleh data tentang aktivitas siswa, kemampuan guru, dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Data-data tersebut dianalisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I menghasilkan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah membuat perencanaan proses pembelajaran berupa silabus dan RPP. Kegiatan tersebut meliputi menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi ajar, dan alat evaluasi. Hal yang paling penting dalam pembelajaran ini adalah mempersiapkan media, instrumen tes, observasi kegiatan siswa, dan observasi PBM guru.

Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan permendiknas nomor 59 tahun 2014, bahwa proses pembelajaran harus memenuhi lima kegiatan inti, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Dengan kata lain tahap ini adalah tahap pelaksanaan RPP yang sudah direncang oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus I sebagai berikut.

1) Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa supaya mendapat keberkahan atas ilmu yang akan diperoleh dalam pembelajaran. Sebelum melanjutkan materi pembelajaran, guru mengaitkan dengan materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran tersebut, yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Guru memperlihatkan sebuah teks eksplanasi berjudul “Gerhana Bulan”. Guru meminta siswa untuk mengamati dan membacanya dalam hati. Kemudian guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai struktur dan kaidah kebahasaan di dalam teks tersebut. Hal ini dilakukan untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi struktur dan kaidah kebahasaan yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu siswa menelaah struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks tersebut. Selanjutnya guru memberikan pemahaman dan penguatan kembali tentang materi teks eksplanasi

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru membentuk kelompok belajar yang heterogen. Guru membagikan lembar kerja dan teks eksplanasi yang tidak berurutan kepada setiap kelompok lalu memberikan arahan mengenai tugas yang akan dikerjakan. Siswa secara berkelompok mencermati lembar kerja yang diberikan guru. Setelah itu siswa secara berkelompok mengurutkan teks eksplanasi “Tsunami”. Setelah mengurutkan, siswa berdiskusi untuk menelaah strukturnya lalu mengisinya di tabel yang tersedia pada lembar kerja yang dibagikan guru. Kelompok yang telah menyelesaikan tugas pertama berteriak hore. Lalu guru memberikan reward kepada kelompok yang lebih dulu menyelesaikan tugas. Setelah menyelesaikan tugas pertama, guru mengarahkan setiap kelompok untuk berbaris di depan meja yang telah disediakan guru. Di atas meja telah diletakkan selembar teks eksplanasi dan selembar lembar kerja siswa (LKS). Setiap siswa dalam kelompok maju satu persatu untuk menelaah kaidah kebahasaan dalam teks “Tsunami”. Setiap siswa yang telah mengidentifikasi

kaidah kebahasaan menuliskannya pada lembar kerja yang tersedia dan berteriak hore. Kemudian siswa tersebut mendapatkan reward dari guru. Guru bersama peserta didik menilai hasil kerja setiap kelompok. Kelompok dan siswa yang memperoleh nilai tinggi serta kelompok yang paling bersemangat mendapatkan reward. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru berlangsung.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan evaluasi. Selanjutnya guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang sudah berlangsung. Setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru mengajak siswa untuk berdoa, supaya mendapat berkah atas apa yang sudah dipelajari.

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil yang cukup beragam. Hasil tersebut didasarkan pada kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Berdasarkan tes akhir pertama siklus I diperoleh hasil, yaitu dari total 24 siswa, sejumlah 10 siswa atau 42% yang lulus KKM (70). Sementara itu, 14 siswa atau 58% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM.

Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II seluruh siswa kelas VIII-3 hadir mengikuti pembelajaran. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berikut tabel hasil belajar siswa dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan subordinatif.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Akbar Hayatullah	65	Tidak Tuntas
2	Amelia Dwi Amanda	89	Tuntas
3	Amelia Eka Putri	84	Tuntas
4	Chyntia Della	74	Tuntas
5	Daffa Satria Pratama	100	Tuntas
6	Friska Aulia	100	Tuntas
7	Frista Andra W.S	100	Tuntas
8	Helmeida Safira	95	Tuntas
9	M. Aris Munanda	100	Tuntas
10	M. Farhan	79	Tuntas
11	M. Fahri Prastian	75	Tidak Tuntas
12	M. Ikhsan Maulana	95	Tuntas
13	Muhadir Rais	90	Tuntas
14	M. Ridwan	65	Tuntas
15	Nanda Maulina	95	Tuntas
16	Nura Farika	95	Tidak Tuntas
17	Rakjab	74	Tuntas
18	Ramadi	84	Tidak Tuntas
19	Raudhatul Jannah	70	Tuntas
20	Safira	80	Tuntas
21	Suci Nia Ramadhani	79	Tuntas
22	Wanda Saputra	60	Tidak Tuntas
23	Zakiatun Nufus	95	Tuntas
24	Zulfikri	87	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas KKM (70)		21 Siswa	
Persentase kelulusan		87.5 %	

Data dalam tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari total 24 siswa yang hadir, 21 siswa atau 87.5% lulus KKM (70). Sementara itu, 3 siswa atau 13% belum berhasil mencapai KKM.

Tabel 7. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Perolehan hasil belajar (KKM 70)	Ketuntasan
----------------------------------	------------

Nilai >70	Nilai <70	Tuntas	Tidak Tuntas
21 siswa	3 siswa	87.5%	13%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa :

1. Model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Langsa pada materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Ketuntasan ini didapat dari persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada Siklus I sebesar 42 % dan pada Siklus II sebesar 87,5 %. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dan tercapainya ketuntasan belajar yang diharapkan.
2. Minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 73.61% menjadi 83.33%. Artinya, minat belajar siswa yang tampak pada keaktifan mereka mengalami peningkatan yang baik.
3. Penggunaan model pembelajaran *course review horay* untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat membantu siswa meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2002. *"Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran"*. Surabaya: Insan Cendikia.
 Arikunto Suharsimi. 1998. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Daryanto. 1998. *"Kamus Lengkap Bahasa Indonesia"*. Surabaya: Apollo.
 Dimyati, Mudjiono. 2002. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Djamarah, Aswan. 2013. *"Strategi Belajar Mengajar"*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Jaynes H Judith. 2004. *"Hasrat untuk Belajar"*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
 Nurkancana Wayan, Sumartana. 1986. *"Evaluasi Pendidikan"*. Surabaya: Usaha Nasional.
 Riyanto Yatim. 2001. *"Metodologi Penelitian Pendidikan"*. Surabaya: SIC (Surabaya Intellectual Club).
 Sardiman. 1996. *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
 Slameto. 2003. *"Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya"*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Sudjana Nana. 2000. *"Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar"*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
 Usman Uzer, 2003. *"Menjadi Guru Profesional"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Wibawa Basuki, 2004. *"Penelitian Tindakan Kelas"*. Jakarta: DepDikNas.